

Pengenalan dan Implementasi Sistem Pembayaran Menggunakan QRIS Pada Mie Balap Nusa Indah

Siti Aisyah^{1*}, Dinda Namira Hsb², Rika Nurmitha³, Riska Veronika⁴
Musdiansyah Putra⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

*Corresponding author, e-mail: siti.aisyah@uinsu.ac.id.

Abstrak

Salah satu kunci kesuksesan UMKM yakni tidak terlepas dari bagaimana cara mereka melakukan transaksi pembayaran. Banyak resiko ketika melakukan pembayaran secara manual yang dapat mengancam keberlangsungan UMKM. Masih begitu banyak pelaku usaha UMKM yang melakukan transaksi pembayaran secara manual, karena banyak UMKM yang buta teknologi atau tidak paham terhadap pengoperasian aplikasi yang ada di android. Sebagai mahasiswa peneliti melakukan pembinaan atau bimbingan berupa pelatihan kepada pelaku usaha UMKM agar terbiasa dengan sistem pembayaran digital berupa QRIS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa QRIS memberikan beberapa manfaat kepada pemilik UMKM Warung Nusa Indah salah satunya meminimalisir resiko uang yang hilang, kesulitan mencari uang kembalian, dan lain sebagainya. Walaupun masih sedikit pembeli yang melakukan pembayaran non tunai, namun Pemilik UMKM yakin bahwa mereka pasti akan menghadapi era dimana harus mengikuti perkembangan teknologi, dengan adanya system pembayaran digital ini mereka akan mampu menjalankan UMKM agar dapat terus bersaing dengan kompetitor lainnya di era kecanggihan teknologi.

Keyword: QRIS; Sistem Pembayaran Digital; UMKM.

Abstract

One of the keys to the success of MSMEs is inseparable from how they make payment transactions. There are many risks when making payments manually which can threaten the sustainability of MSMEs. There are still so many MSME business actors who make payment transactions manually, because many MSMEs are technology illiterate or do not understand the operation of existing applications on Android. As research students, they provide coaching or guidance in the form of training for MSME business actors to get used to the digital payment system in the form of QRIS. The results of the study show that QRIS provides several benefits to Warung Nusa Indah MSME owners, one of which is minimizing the risk of lost money, difficulty getting money back, and so on. Even though there are still a few buyers who make non-cash payments, MSME owners are sure that they will definitely face an era where they have to keep up with technological developments. With this digital payment system, they will be able to run MSMEs so that they can continue to compete with other competitors in an era of technological sophistication.

Keywords: Digital Payment System; QRIS; MSME.

How to Cite: Aisyah, S. et al. (2023). Pengenalan dan Implementasi Sistem Pembayaran Menggunakan QRIS Pada Mie Balap Nusa Indah. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 306-311.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Share-Alike 4.0 International License. If you remix, transform, or build upon the material, you must distribute your contributions under the same license as the original. ©2023 by author.

Pendahuluan

Pertumbuhan jejaring sosial kini banyak digunakan sebagai sarana untuk berinteraksi dengan orang lain dan menggunakannya untuk memperluas jaringan. Interaksi antar manusia melalui media sosial menjadikan media sosial sebagai media yang bermanfaat bagi bisnis (Syarifuddin et al., 2022). Banyak perusahaan menggunakan media sosial sebagai tempat potensial untuk menjual produk mereka. Dengan

pertumbuhan perdagangan sosial, banyak orang mulai mempromosikan bisnis mereka di media sosial (Yuliati & Handayani, 2021). Di era perkembangan teknologi yang semakin kompleks, berdampak positif bagi pembangunan, khususnya di bidang ekonomi. Berbagai basis informasi yang diperoleh untuk perekonomian berkembang sangat pesat. Di era 4.0 ini, masyarakat baik pekerja maupun pengusaha di segala aspek kehidupan telah menggunakan teknologi yang canggih, misalnya aplikasi yang mudah dan online yang dapat dilakukan kapan saja, di mana saja hanya dengan satu tangan yaitu *smartphone* (Saputri, 2020).

Salah satu pilar perekonomian Indonesia adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Hal ini terbukti ketika Indonesia dapat mengatasi pandemi covid 19 (Kurniawati et al., 2021). Sebagai sektor ekonomi masyarakat kecil di tingkat lokal, sumber daya lokal dan proses manufaktur yang sederhana, penjualan produk secara lokal telah membantu UMKM terus berkembang di masa pandemi ini. Ini menunjukkan bahwa UMKM lebih tahan terhadap krisis; hal ini mungkin karena UMKM memiliki fitur seperti struktur organisasi dan tenaga kerja yang lebih fleksibel bagi UMKM untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan pasar (Aini et al., 2018).

Salah satu kunci kesuksesan UMKM yakni tidak terlepas dari bagaimana cara mereka melakukan transaksi pembayaran digital (Setiawan & Mahyuni, 2020). Adapun terdapat beberapa manfaat yang dirasakan pengguna maupun *merchant* dari melakukan transaksi pembayaran secara digital dengan menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS), diantaranya yaitu: Manfaat QRIS bagi Pengguna Aplikasi pembayaran: 1). Proses pembayaran menjadi mudah dan cepat. 2). Keamanan transaksi yang lebih baik karena menggunakan enkripsi yang kuat. 3). Dapat melakukan transaksi tanpa membawa uang tunai. 4). Mempermudah akses ke layanan keuangan. 5). Dapat memantau histori transaksi secara mudah. 6). Tidak perlu khawatir dengan QR siapa yang dipasang. 7). Dilindungi karena seluruh PJSP yang menerapkan QRIS memiliki kewenangan dan pengawasan ketat dari Bank Indonesia. Sementara itu, Manfaat QRIS bagi Merchant diantaranya: 1). Proses pembayaran menjadi lebih cepat, praktis dan efisien karena hanya memerlukan satu barcode QRIS. 2). Memberikan Kemudahan dalam mengelola transaksi. 3). Meningkatkan peluang untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan penjualan. 4). Adanya peningkatan citra merek dagang. 5). Lebih Kekinian. 6). Mempermudah pemantauan dan laporan keuangan. 7). Dapat menghindari uang palsu. 8). Meningkatkan tingkat kepercayaan dan loyalitas pelanggan. 9). Terpisahnya uang untuk usaha dan personal. 10). Memudahkan dalam memperoleh kredit. Oleh karena itu, berdasarkan dari segi manfaat yang dirasakan dan diterima oleh pengguna maupun *merchant* QRIS, penggunaan IPTEK sangat penting untuk diterapkan karena dapat membantu proses kegiatan manusia menjadi lebih mudah dan cepat (Hutagalung et al., 2021).

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi niat penggunaan *fintech payment*. Pada teori *Theory Acceptance Model* (TAM) faktor penentu penggunaan teknologi adalah *perceive ease of use* dan *perceived usefulness*. Penelitian yang dilakukan Amalia (2018) menunjukkan bahwa *perceive ease of use* berpengaruh signifikan terhadap *perceive usefulness*. Sejalan dengan penelitian tersebut (Purwantini & Amalia, 2021) menyatakan bahwa *perceive usefulness* berpengaruh positif terhadap *intention to use* teknologi. Penelitian lainnya juga menyatakan bahwa keamanan secara signifikan mempengaruhi niat untuk menggunakan Payment Fintech. Sejalan dengan para peneliti di atas, Sjuwang et al (2019), dengan Determinasi Technology Acceptance Model terhadap Niat Penggunaan Fintech sebagai Alat Pembayaran (Payment) menunjukkan hasil bahwa kenyamanan yang dirasakan, manfaat yang dirasakan, dampak yang dirasakan. Pada saat yang sama, kepercayaan dan risiko yang dirasakan secara signifikan mempengaruhi niat untuk menggunakan fintech dalam transaksi pembayaran (Irawan & Affan, 2020).

Namun, tidak sedikit pula masyarakat dan penjual yang masih menggunakan cara manual seperti penggunaan uang tunai sebagai proses transaksi pembayarannya. Hal tersebut sangat wajar untuk dilakukan mengingat masih terdapat beberapa wilayah yang sulit menjangkau internet dan tidak semua masyarakat paham betul akan penggunaan dari teknologi digital ini. Tetapi, perlu diketahui bahwa sampai saat ini juga terdapat beberapa kejahatan yang terjadi seperti, terdapat oknum yang melakukan pembayaran tunai dengan menggunakan uang palsu sebagai alat pembayarannya, adanya resiko kehilangan uang atau salah dalam hal pengembalian uang. Hal ini tentu akan sangat merugikan para pelaku usaha UMKM yang mengetahui hal tersebut. Tujuan pengabdian ini dilakukan untuk pelatihan kepada pelaku bisnis Mie Balap yang menjadi objek pengabdian agar mereka dapat bersaing sejalan dengan perkembangan teknologi. Yang nantinya pengabdian ini diharapkan agar para pelaku bisnis mie balap dapat lebih melek teknologi.

Dari adanya permasalahan tersebut membuat kami sebagai mahasiswa FEBI UINSU Prodi Manajemen untuk melakukan pembinaan atau bimbingan berupa pelatihan kepada pelaku usaha UMKM agar terbiasa dengan yang namanya aplikasi QR Code atau QRIS bagi pelaku UMKM. Pelatihan yang kami berikan kepada UMKM yakni menggunakan aplikasi QR Code/QRIS yang dapat digunakan untuk semua aplikasi pembayaran berbasis QR Code seperti OVO, Gopay, Linkaja, fund, dll. Aplikasi OVO, Gopay, Linkaja, fund, dll, dapat digunakan oleh semua pelaku usaha dengan berbagai bidang usaha. Mereka dapat mengunduh aplikasi tersebut di *smartphone* melalui *playstore*. Pelatihan transaksi pembayaran digital

melalui QRIS/QR Code ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam peningkatan keterampilan pelaku UMKM dalam proses transaksi pembayaran dengan mudah dan cepat serta lebih terperinci sehingga dapat memaksimalkan potensi usaha mereka (Safitri et al., 2022).

Metode Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan pada usaha UMKM Mie Balap Nusa Indah yang berlokasi di Jalan Nusa Indah No. 59 Pasar 8 Medan. Dengan waktu penelitian di mulai dari 10 Oktober – 24 Oktober 2022. Adapun metode yang dilakukan penulis untuk mencapai tujuan diatas adalah dengan cara melakukan interaksi berupa sosialisasi dengan masyarakat khususnya pada warga yang memiliki usaha maupun kepada para pelaku UMKM dengan memberikan mereka gambaran dalam memahami seputar informasi tentang penggunaan QRIS sebagai alat transaksi pembayaran secara Non-Tunai. Sebelum melakukan sosialisasi, penulis menggunakan teknik observasi lapangan untuk mendapatkan informasi tentang UMKM tersebut. Selama proses pelaksanaan kegiatan berlangsung, penulis melakukan sosialisasi dan mendemonstrasikan dengan baik cara penggunaan QRIS selama 20 menit.

Hasil dan Pembahasan

Perkembangan teknologi di era digital tidak dapat dihindari, terutama dalam hal sistem pembayaran digital. Dengan adanya pembayaran digital ini diharapkan dapat meminimalisir inflasi peredaran uang dimasyarakat (Jefry, et al, 2020). Hal ini pula yang membuat peneliti sebagai mahasiswa melakukan Pengabdian kepada masyarakat, dalam hal ini kegiatan yang dilakukan berupa sosialisasi pengenalan dan penerapan system pembayaran digital menggunakan QRIS. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dimulai dari tanggal 10 Oktober 2022. Dimulai dari kegiatan observasi lapangan tempat dimana nantinya dijadikan sebagai Objek pengabdian untuk pengenalan teknologi kepada UMKM ini. Selanjutnya untuk tahap sosialisasi dilakukan pada tanggal 17 Oktober 2022.

Pengenalan Aplikasi QRIS sebagai Sistem Pembayaran Digital kepada Pemilik UMKM

Dalam hal ini, kegiatan dimulai dengan memperkenalkan apa itu QRIS kepada owner. Dimulai dari definisi, manfaat kegunaan dan cara kerja / cara penggunaannya. Sosialisasi ini berhasil menarik perhatian pemilik UMKM sehingga pemilik setuju untuk mendaftarkan UMKM nya agar dapat memiliki QRIS QR Code. (Widayanti, 2014) menyatakan bahwa pembayaran digital perlu dikembangkan untuk melihat lebih dekat jenis UMKM dan jenis pembayaran gratis yang digunakan oleh pengusaha UMKM untuk memerlukan analisis pembayaran gratis tertentu. termasuk OVO , Gopay dan lainnya, lalu lihat jenis pembayaran nontunai apa yang memiliki korelasi positif dan berdampak pada volume.



Gambar 1. Pengenalan Aplikasi QRIS Sebagai Sistem Pembayaran Digital

Pengajuan QRIS untuk UMKM Warung Nusa indah

Sesuai dengan modul yang diberikan pihak Bank Indonesia mengenai Persyaratan dan Ketentuan pengajuan QRIS, pengajuan dimulai dengan meminta beberapa data diri dan data Usaha yang dimiliki untuk melengkapi administrasi pendaftaran, memasukkan nomor verifikasi yang didapat melalui SMS pada nomor telepon pemilik, hingga beberapa foto untuk dokumentasi pendaftaran. Pengajuan dilakukan melalui Livin Usaha Bank Mandiri yang proses pengajuannya hanya membutuhkan waktu yang singkat yaitu dalam waktu 3 hari saja, namun tetap harus memiliki nomor antrian. Hingga proses sampai di tahap pemberian sandi sementara, selanjutnya sandi dapat diganti untuk masuk ke laman web livin usaha Bank Mandiri, agar barcode atau QR Code dapat didownload dan di cetak.

Proses penyerahan QR Code kepada pemilik UMKM dan pengimplementasiannya

Setelah QR Code QRIS dicetak selanjutnya akan diserahkan kepada pemilik UMKM. Pada tahap ini akan dijelaskan system pengaplikasiannya dan langsung dipraktikkan. Uji coba ini tidak hanya dijelaskan kepada pemilik UMKM saja tetapi juga dijelaskan kepada karyawannya. Dan ternyata mendapatkan respon baik dari mereka sehingga uji coba penerapan QRIS berhasil dilakukan.



Gambar 2. Penyerahan QR Code Kepada Pemilik Usaha

Telaah Uji Coba QRIS sebagai Bahan evaluasi



Gambar 3. Uji Coba Penggunaan QRIS

Kemudahan Menggunakan QRIS

Berdasarkan hasil wawancara terakhir tim pengabdian dengan pemilik UMKM yang telah melakukan penerapan pembayaran dengan system digital QRIS ini, pemilik UMKM mengaku bahwa penggunaan aplikasi ini sangat mudah digunakan, pembeli hanya tinggal menscan barcode yang telah disediakan kemudian notifikasi akan masu melalui email, sehingga menurutnya Resiko kehilangan uang dapat diminimalisir. [Ramadya et al. \(2022\)](#) menyatakan dalam International Journal bahwa pemuda Malaysia memilih untuk membayar sistem e-wallet karena kegunaan dan kemudahan penggunaan, dan rasa privasi dan keamanan adalah yang paling penting. menyangkut dompet pengguna e-wallet. Privasi dan keamanan adalah salah satu syarat yang harus ditekankan oleh penyedia e-wallet untuk menciptakan itikad baik yang positif di antara konsumen. Nasabah lebih memilih untuk membayar via digital, baik transfer bank maupun melalui QRIS untuk transaksi perbankan dalam pengguna uang elektronik. Terdapat perbedaan biaya administrasi yang sangat signifikan apabila menggunakan transaksi antar bank dibandingkan dengan menggunakan QRIS. Sebanyak . nasabah dikenakan biaya administrasi Rp 6.500,00 untuk pembayaran antar bank, . nasabah dikenakan biaya administrasi Rp 0,7 untuk pembayaran QRIS, dan . pembeli tidak dikenakan biaya administrasi. Ini sangat menguntungkan terutama untuk pelanggan ([Hendaryah, 2016](#)).

Kendala dalam pengimplementasian QRIS

Untuk kendala dalam pengimplemmtasian QRIS hanya masalah pada gangguan jaringan dari pembeli saja, namun tetap hal ini dapat diatasi dengan baik. Dan mungkin para karyawan masih belum terbiasa dengan penggunaan aplikasi system pembayaran digital ini, namun hal ini bukanlah menjadi masalah besar karna lambat laun mereka akan terbiasa. [Monica \(2021\)](#) menyimpulkan bahwa pengaruh digitalisasi transaksi uang elektronik terhadap pembayaran mempengaruhi optimalisasi pembayaran digital, karena metode pembayaran memiliki efek baru terhadap pembayaran terutama pembayaran tunai. Namun, optimalisasi ini memiliki masalah bagi konsumen dan penjual. Dalam melakukan pembayaran digital kosumen harus memiliki kuota dan saldo e-money agar transaksi pembayaran dapat dilakukan, sedangkan

bagi penjual harus menerima resiko transfer minimal 2 jam pemrosesan transaksi yang menggunakan metode pembayaran digital terutama metode pembayaran QRIS.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini selesai dilakukan dengan sangat baik pada tanggal 24 Oktober. Walaupun terdapat sedikit kendala namun para tim pengabdian dapat mengatasinya dengan baik. Berdasarkan hasil pemaparan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa : 1) QRIS menjadi salah satu aplikasi system pembayaran digital yang diharapkan dapat membantu UMKM Warung Nusa Indah dalam hal system pembayaran agar nantinya tidak lagi terjadi masalah kehilangan uang; 2) QRIS memberikan beberapa manfaat kepada pemilik UMKM Warung Nusa Indah salah satunya meminimalisir resiko uang yang hilang, kesulitan menari uang kembalian, dll. Walaupun masih sedikit pembeli yang melakukan pembayaran non tunai, namun tetap saja Pemilik UMKM menyatakan bahwa UMKM mereka pasti akan menghadapi era dimana mereka harus mengikuti perkembangan teknologi dengan adanya system pembayaran digital ini mereka akan tetap mampu menjalankan UMKM agar dapat terus bersaing dengan kompetitor lainnya di era kecanggihan teknologi; 3) Pemilik UMKM berharap QRIS dapat mempermudah pelanggannya dalam hal system pembayaran sehingga pelanggannya tidak harus kerepotan dalam membawa dompet ataupun kelamaan dalam menunggu uang kembalian.

Daftar Pustaka

- Aini, Q., Rahardja, U., & Fatillah, A. (2018). Penerapan Qrcode Sebagai Media Pelayanan Untuk Absensi Pada Website Berbasis Php Native. *Sisfotenika*, 8(1), 47. <https://doi.org/10.30700/jst.v8i1.151>
- Hendarsyah, D. (2016). Penggunaan Uang Elektronik Dan Uang Virtual Sebagai Pengganti Uang Tunai Di Indonesia. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 5(1), 1–15. <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v5i1.74>
- Hutagalung, R. A., Nainggolan, P., & Panjaitan, P. D. (2021). Analisis Perbandingan Keberhasilan UMKM Sebelum Dan Saat Menggunakan Quick Response Indonesia Standard (QRIS) Di Kota Pematangsiantar. *Jurnal Ekuilnomi*, 3(2), 94–103. <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v3i2.260>
- Irawan, D., & Affan, M. W. (2020). Pengaruh Privasi dan Keamanan Terhadap Niat Menggunakan Payment Fintech. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 4(1), 52. <https://doi.org/10.33603/jka.v4i1.3322>
- Jeffry, Tarantang; Annisa, Awwaliyah; Maulidia, A. (2020). Perkembangan Sistem Pembayaran Digital Pada Era Revolusi Industri 4.0 di Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 4(2).
- Kurniawati, E. T., Zuhroh, I., & Malik, N. (2021). Literasi dan Edukasi Pembayaran Non Tunai Melalui Aplikasi QR Code Indonesian Standard (QRIS) Pada Kelompok Milenial. *Studi Kasus Inovasi Ekonomi*, 5(1), 23–30.
- Monica, Y. (2021). Transaksi Non Tunai Terhadap Pengeluaran Pada Mahasiswa Universitas Brawijaya Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 10(1).
- Purwantini, A. H., & Amalia, R. D. (2021). Investigasi Niat Penggunaan Financial Technology Payment Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 19(1), 35. <https://doi.org/10.19184/jauj.v19i1.24715>
- Ramadya Sari, L., Anggraini, R., Sri Kencanawati, M., & Sularto, L. (2022). Dampak Keamanan, Manfaat, Kepercayaan, Promosi, serta Kemudahan pada Keputusan Pemanfaatan Dompot Elektronik ShopeePay. *Metik Jurnal*, 6(1), 59–69. <https://doi.org/10.47002/metik.v6i1.335>
- Safitri, Y., Murdianingsih, E. D., & Sofyan, M. Y. (2022). Sosialisasi dan Pendampingan Penggunaan Aplikasi Digital QRIS Sebagai Alat Pembayaran Sedekah pada Masyarakat Kelurahan Kratonan Kota Surakarta. *Berdaya: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 119-128.
- Saputri, O. B. (2020). Preferensi Konsumen Dalam Menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) Sebagai Alat Pembayaran Digital. *Journals of Economics and Business Mulawarman*, 17(2), 1–11.
- Setiawan, I. W. A., & Mahyuni, L. P. (2020). QRIS di Mata UMKM: Eksplorasi Persepsi Dan Intensi Umkm Menggunakan QRIS. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 10, 921. <https://doi.org/10.24843/eeb.2020.v09.i10.p01>
- Syaifuddin, A. F., Rahman, K., Baru, G., Kantor, I., Bank, P., & Solo, I. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penggunaan QRIS Sebagai Metode Pembayaran Pada Masa Pandemi. *Asjif*, 1(1), 1–21.
- Widayanti, D. (2014). Efektivitas Dan Efisiensi Pembayaran Non Tunai Quick Response Indonesian Standard (QRIS) Dalam Mempengaruhi Inklusi Keuangan Menurut Perspektif Ekonomi Islam. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 7(2), 107–115.

Yuliati, T., & Handayani, T. (2021). Pendampingan Penggunaan Aplikasi Digital QRIS Sebagai Alat Pembayaran Pada Umkm. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 811–816. <https://doi.org/10.31004/cdj.v2i3.2612>